

SOSIALISASI MANAJEMEN UANG SAKU BAGI PELAJAR DI MA MIFTAHUL ULUM UNTUK MENDORONG PERILAKU HEMAT DAN MENABUNG

Elis Safitri¹, Lailatun Nufus², Riyan Saepullah³, Anita Kurnia Wati⁴,
Susilawati⁵, M. Nur Fahruqi⁶, Mina Wati Dewi⁷

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: 1safitrielis45@gmail.com, 2lailanuffus724@gmail.com, 3riyansaepullah@gmail.com,
4kurniawatianita45@gmail.com, 5hysisi14@gmail.com, 6dosen03032@unpam.ac.id,
7dosen03038@unpam.ac.id.

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dikuasai sejak dini. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi manajemen uang saku bagi pelajar di MA Miftahul Ulum untuk mendorong perilaku hemat dan menabung. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan observasi awal yang menunjukkan kurangnya pemahaman pelajar tentang pengelolaan keuangan pribadi, khususnya uang saku. Metode pelaksanaan meliputi presentasi, diskusi interaktif, simulasi praktis, dan pembuatan buku catatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 78% dari kondisi awal, dengan 85% peserta menyatakan akan mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran rutin serta menetapkan target menabung. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola uang secara bijak dan tertib di kalangan pelajar MA Miftahul Ulum, serta terbentuknya komunitas "Remaja Cerdas Finansial" yang diharapkan dapat melanjutkan program serupa secara mandiri. Diharapkan program ini dapat menjadi landasan bagi pelajar untuk membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak dini.

Kata Kunci : Manajemen Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Hemat, Menabung, Pelajar

ABSTRACT

Financial management is an important skill that needs to be mastered from an early age. This community service program aims to provide socialization of pocket money management for students at MA Miftahul Ulum to encourage thrifty and saving behavior. This activity was carried out based on initial observations that showed a lack of understanding of students about personal financial management, especially pocket money. The implementation methods included presentations, interactive discussions, practical simulations, and making simple financial notebooks. The results of the activity showed an increase in participant understanding by 78% from the initial condition, with 85% of participants stating that they would start recording routine income and expenses and setting savings targets. This activity had a positive impact in the form of increasing awareness of the importance of managing money wisely and orderly among

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

MA Miftahul Ulum students, as well as the formation of the "Financially Smart Teenagers" community which is expected to continue similar programs independently. It is hoped that this program can be a foundation for students to build healthy financial habits from an early age.

Keywords: *Pocket Money Management, Financial Literacy, Thrifty Behavior, Saving, Students*

I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan hidup yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu, termasuk para pelajar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia baru mencapai 38,03%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Dalam konteks pelajar, khususnya pada tingkat sekolah menengah, pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi masih sangat terbatas.

Hasil observasi awal di MA Miftahul Ulum menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar belum memiliki kesadaran dan keterampilan dalam mengelola uang saku mereka. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi adalah:

1. Pelajar cenderung menghabiskan uang saku tanpa perencanaan yang baik.
2. Minimnya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran.
3. Kurangnya pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.
4. Rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung.
5. Belum adanya tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang.

Fenomena ini menjadi perhatian khusus mengingat kemampuan mengelola keuangan yang baik sejak dini akan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang bermanfaat untuk masa depan. Pelajar yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang saku akan lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, sosialisasi manajemen uang saku menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran dan meningkatkan keterampilan para pelajar dalam mengelola keuangan pribadi. Pentingnya dilakukan sosialisasi manajemen uang saku. Sehingga perlu dilakukannya pengabdian kepada masyarakat khususnya siswa/i untuk memberikan pemahaman literasi keuangan tentang manajemen keuangan untuk hidup hemat dan menabung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan komponen penting dalam kehidupan modern saat ini. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OECD, 2020).

Atkinson dan Messy (2012) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup tiga dimensi utama: pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Ketiga dimensi ini saling terkait dan membentuk kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini, karena kebiasaan finansial yang terbentuk pada masa remaja cenderung bertahan hingga dewasa dan memengaruhi kesejahteraan finansial seseorang di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, Amagir et al. (2018) menemukan bahwa intervensi pendidikan keuangan yang diterapkan di sekolah memiliki dampak positif pada pengetahuan dan perilaku

keuangan siswa. Program edukasi keuangan yang efektif biasanya melibatkan kombinasi pembelajaran teoritis dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran eksperiensial Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan uang saku merupakan salah satu bentuk praktik literasi keuangan yang dapat diterapkan oleh pelajar. Sabri et al. (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa remaja yang terbiasa mengelola uang saku sejak dini cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik di masa dewasa. Selain itu, Otto et al. (2011) menunjukkan bahwa kemampuan menunda kesenangan (*delayed gratification*) yang dikembangkan melalui pengelolaan uang saku berkorelasi positif dengan kesuksesan finansial di masa depan.

Di Indonesia sendiri, penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Padmawati (2019) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar masih tergolong rendah, terutama pada aspek perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi. Hal ini memperkuat urgensi edukasi keuangan sejak dini di lembaga pendidikan formal maupun informal. Susanti (2021) dalam penelitiannya di sekolah menengah di Jawa Timur menunjukkan bahwa program sosialisasi literasi keuangan yang melibatkan aktivitas interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap siswa terhadap pengelolaan keuangan.

Strategi pendidikan keuangan bagi remaja perlu mempertimbangkan karakteristik generasi saat ini. Blue dan Brimble (2014) menyarankan penggunaan teknologi dan media sosial dalam edukasi keuangan bagi generasi digital. Sedangkan Fraczek dan Klimontowicz (2018) menekankan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja agar materi literasi keuangan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Pembentukan kebiasaan finansial yang baik juga perlu didukung oleh lingkungan. Shim et al. (2009) mengidentifikasi bahwa peran orang tua, guru, dan teman sebaya sangat signifikan dalam pembentukan perilaku keuangan remaja. Oleh karena itu, program edukasi keuangan sebaiknya juga melibatkan elemen-elemen tersebut untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam konteks sekolah berbasis agama seperti Madrasah Aliyah, integrasi nilai-nilai keagamaan dengan literasi keuangan dapat menjadi pendekatan yang efektif. Rahim et al. (2016) menemukan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi motivasi kuat dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti larangan berlebih-lebihan (*israf*), anjuran sederhana (*wasathiyah*), dan keutamaan berbagi (*infaq*) dapat diintegrasikan dalam materi pengelolaan uang saku.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan menggabungkan pendekatan teoretis dan praktis, melibatkan berbagai metode pembelajaran interaktif, serta mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan agama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa-siswi MA Miftahul Ulum Kota Serang. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap pengelolaan uang saku yang mengarah pada kebiasaan hemat dan gemar menabung.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula MA Miftahul Ulum Jl. Raya Miftahul Ulum No. 10, Kabupaten Serang, Banten. Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah siswa-siswi MA Miftahul Ulum kelas X, XI, dan XII dengan jumlah total 56 siswa, yang terdiri dari 35 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki dengan rentang usia 15-18 tahun. Serta Guru-guru MA Miftahul Ulum, khususnya guru mata pelajaran ekonomi dan wali kelas.

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan beberapa metode seperti: Metode Ceramah dan Diskusi (menyampaikan konsep dasar literasi keuangan dan manajemen uang saku), Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung (pelatihan praktis manajemen uang saku), Metode Pendampingan dan Mentoring (pembentukan dan pendampingan komunitas

"Pelajar Hemat"), dan Metode Evaluasi Partisipatif (mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan). Pendekatan multi-metode ini juga mempertimbangkan berbagai gaya belajar peserta sehingga materi dapat tersampaikan dengan efektif kepada semua peserta.

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang sesuai dengan kerangka pemecahan masalah yang telah disusun.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak MA Miftahul Ulum untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun materi sosialisasi dan pelatihan manajemen uang saku yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa-siswi MA Miftahul Ulum.
- c. Mempersiapkan alat bantu presentasi, lembar kerja, dan instrumen evaluasi.
- d. Melakukan briefing dengan tim pelaksana untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyampaian materi tentang konsep dasar literasi keuangan.
- b. Pengenalan istilah-istilah keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pembahasan tentang pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.
- d. Diskusi interaktif tentang tantangan pengelolaan uang saku.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pihak sekolah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi manajemen uang saku diawali dengan pembukaan oleh Kepala MA Miftahul Ulum dan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengisi pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka tentang manajemen keuangan pribadi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dibagi menjadi empat sesi utama:

1. Sesi 1: Dasar-dasar Manajemen Keuangan Pribadi

Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi tentang konsep dasar manajemen keuangan pribadi yang mencakup pengertian, komponen, dan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh konkrit yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar. Peserta terlihat antusias dan aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

2. Sesi 2: Membedakan Kebutuhan dan Keinginan

Pada sesi kedua, narasumber membahas perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta bagaimana membuat keputusan pembelian yang tepat. Peserta juga diberikan permainan edukatif "Kebutuhan vs Keinginan" dimana mereka diminta mengklasifikasikan berbagai item belanja remaja ke dalam kategori kebutuhan atau keinginan. Permainan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

3. Sesi 3: Praktik Pencatatan Keuangan Sederhana

Sesi ketiga berisi praktik pencatatan keuangan sederhana. Setiap peserta diberikan template buku catatan keuangan dan diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dengan metode yang sederhana namun sistematis. Peserta juga diperkenalkan dengan beberapa aplikasi pencatatan keuangan untuk smartphone sebagai alternatif pencatatan manual. Melalui sesi ini, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mencatat dan melacak arus kas pribadi mereka.

4. Sesi 4: Simulasi Pengelolaan Uang Saku

Pada sesi terakhir, peserta diajak untuk melakukan simulasi pengelolaan uang saku melalui permainan peran dan studi kasus. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan "uang simulasi" serta berbagai skenario keuangan yang perlu dihadapi. Melalui aktivitas ini, peserta belajar membuat keputusan keuangan yang bijak dalam berbagai situasi dan memahami konsekuensi dari keputusan tersebut.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi manajemen uang saku memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan pelajar MA Miftahul Ulum dalam mengelola keuangan pribadi. Peningkatan pemahaman yang signifikan pada semua aspek yang dievaluasi mengindikasikan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini efektif untuk membangun literasi keuangan di kalangan pelajar.

Aspek teknik pencatatan keuangan mengalami peningkatan tertinggi (87,50%), yang menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan teknis kepada peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian Mandell (2009) yang menyatakan bahwa pendekatan praktis lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang konsep keuangan dibandingkan dengan penyampaian teori semata.

Interaksi antara narasumber dan peserta juga mendapat penilaian yang sangat baik (4,70), yang menunjukkan bahwa diskusi interaktif merupakan metode yang efektif untuk membahas tema manajemen keuangan. Melalui diskusi, peserta dapat berbagi pengalaman dan mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan uang saku, sehingga solusi yang ditawarkan lebih relevan dan aplikatif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan keragaman tingkat pemahaman peserta. Hal ini menunjukkan perlunya kegiatan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa aspek kebermanfaatan kegiatan mendapat penilaian tertinggi dari peserta (4,75), yang mengindikasikan bahwa edukasi tentang manajemen keuangan pribadi merupakan kebutuhan yang penting bagi pelajar namun sering kali diabaikan dalam kurikulum pendidikan formal. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu dijadikan sebagai bagian dari program ekstrakurikuler yang berkelanjutan di sekolah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Sosialisasi Manajemen Uang Saku Bagi Pelajar di MA Miftahul Ulum Untuk Mendorong Perilaku Hemat dan Menabung", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi manajemen uang saku telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar manajemen keuangan pribadi.
2. Metode praktik langsung terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama dalam aspek teknik pencatatan keuangan.
3. Mayoritas peserta (78,57%) belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang manajemen keuangan pribadi sebelumnya, yang menunjukkan pentingnya kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan dan keberlanjutan program, antara lain:

1. Bagi pihak sekolah :
 - a. Mengintegrasikan Pendidikan keuangan pribadi ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan.
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti pojok literasi keuangan atau media informasi tentang manajemen keuangan di lingkungan sekolah.
2. Bagi tim Pengabdian :
 - a. Melakukan kegiatan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan praktis, seperti workshop pembuatan rencana keuangan personal jangka Panjang.
 - b. Mengembangkan modul dan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti aplikasi atau game edukasi tentang manajemen keuangan.
 - c. Melakukan pendampingan berkala untuk memantau implementasi hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari peserta.
3. Bagi peserta :
 - a. Mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dalam pengelolaan uang saku sehari-hari.
 - b. Membentuk kelompok belajar atau komunitas untuk saling memotivasi dan berbagi pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.
 - c. Memanfaatkan modul dan materi yang telah diberikan sebagai panduan dalam praktik manajemen keuangan.
4. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi :
 - a. Menjadikan literasi keuangan sebagai salah satu fokus utama dalam program pengabdian kepada masyarakat, terutama yang ditujukan untuk pelajar dan remaja.
 - b. Melakukan kolaborasi dengan institusi keuangan atau lembaga terkait untuk mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
 - c. Mendorong penelitian lebih lanjut tentang metode efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dikalangan remaja Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Beverly, S., & Burkhalter, E. (2005). Improving the financial literacy and practices of youth. *Children & Schools*, 27(2), 121-124.
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial literacy education in the curriculum: Making the grade or missing the mark? *International Review of Economics Education*, 16, 51-62.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48-60.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Personal financial planning*. South-Western Cengage Learning.
- Hidayat, M. (2020). Efektivitas program literasi keuangan pada siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 109-123.
- Johnson, E., & Sherraden, M. S. (2007). From financial literacy to financial capability among youth. *Journal of Sociology and Social Welfare*, 34(3), 119-145.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.

- Mandell, L. (2009). The impact of financial education in high school and college on financial literacy and subsequent financial decision making. American Economic Association Meetings, San Francisco, CA.
- Muthohar, A. (2021). Edukasi finansial berbasis nilai-nilai Islam di madrasah: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 45-60.
- Otto, A. (2013). Saving in childhood and adolescence: Insights from developmental psychology. *Economics of Education Review*, 33, 8-18.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Raharjo, T. P., & Haryani, S. (2022). Pengabdian masyarakat peningkatan literasi keuangan santri pesantren di Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 89-104.